



## **İDĀFAH DALAM SURAT AL-ANBIYĀ' (ANALISIS SINTAKSIS)**

**Alannisa Nur Khasanah<sup>1</sup>, Muchlisin Nawawi<sup>2</sup>, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[alanisanurkhasanah@students.unnes.ac.id](mailto:alanisanurkhasanah@students.unnes.ac.id), [muchlisinnawawi@mail.uunes.ac.id](mailto:muchlisinnawawi@mail.uunes.ac.id),

[yusufarab@mail.unnes.ac.id](mailto:yusufarab@mail.unnes.ac.id)

### **Abstract**

*Idāfah is part of the study of nahwu, which is very complex. It has two parts, mudāf and mudāf ilayh and between the two parts there is an implied charf jar. Idāfah is divided into two, idāfah ma'nawiyyah and idāfah lafzhīyah. The function of idāfah ma'nawiyyah is to define the mudaf (lit ta'rīf) or to make the mudaf more specific (takhshīs) . Meanwhile, idāfah lafzhīyah functions as takhfīf. The purpose is find out the types of idāfah, their benefits, i'rab and syntactic functions of the mudāf in Surah al-Anbiyā'. This research is qualitative research with a library research design. The data in this research are idāfah in Surah al-Anbiyā'. The instruments used in this research were data cards and recapitulation sheets. The data collection technique in this research is documentation. The data analysis technique uses distributional methods. The results of this research show that the verses in Surah al-Anbiyā' containing idāfah are found in 82 verses with a total of 128 idāfah data. There are 63 idāfah lāmiyyah data, all of which provide ta'rīf benefits to the mudāf, 22 idāfah bayāniyyah data or which contain the meaning of min, 11 of them provide ta'rīf benefits to the mudāf and 9 other data provide takhshīsh benefits to the mudāf, and 4 idāfah zarfiyyah which has benefits of ta'rīf to mudāf. Researcher also found 1 idāfah lafzhīyah data which functions as takhfīf. As for al-asmā' al-mulāzimah lil mudāf, there are 42 data consisting of 33 data in the form of al-asmā' allati talzamu al-idāfah ilā al-mufrad and 9 data in the form of al-asmā' allati talzamu al-idāfah ilā al-sum. Based on the case of mudāf nouns, there are 23 mudāfs which have the nominative case (raf'), 60 mudāfs which have the accusative case (nashb), 46 mudāfs which have the genitive case (jarr). Based on their syntactic function, there are 6 mudāf which have syntactic functions as fā'il, 6 muftada', 7 khabar, 2 khabar inna, 25 as maf'ul bih, 19 maf'ul fih, 4 munāda, 3 maf'ul muṭlaq, 4 khabar kāna wa akhawātuhā, 39 as ism majrūr, 3 majrūr with idāfah, and 10 at-tawābi'*

**Keywords:** *Idāfah; Syntactic; al-Anbiyā'*

## PENDAHULUAN

Islam berkaitan erat dengan bahasa Arab, karena bahasa pedoman hidup umat Islam yaitu al-Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga digunakan dalam shalat. Peranan bahasa Arab juga dirasakan di bidang pengembangan ilmu pengetahuan agama dan lainnya, pengembangan kebudayaan dan peradaban, sebagai alat komunikasi serta hubungan diplomasi internasional (Hamidah, 2019: 37). Salah satu kajian dalam bahasa Arab yaitu kajian sintaksis atau nahwu. Sintaksis atau nahwu secara bahasa berarti *al-qadsu aw al-jihah* “tujuan atau arah” sedangkan secara istilah adalah kaidah-kaidah atau dasar-dasar untuk mengetahui keadaan akhir kata bahasa Arab dalam sebuah susunan kalimat dari segi *i“rab, bina”*, dan hal lain yang berkaitan dengan keduanya (Fauzan, 2019: 132).

Dengan demikian sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan *al-nachw* yaitu salah satu cabang ilmu linguistik untuk mengetahui tetap atau berubahnya akhir sebuah kata dan mengenai jenis, kedudukan serta fungsi suatu kata dalam konstruksi kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjadi acuannya dan *idāfah* adalah salah satu dari pembahasan dalam ilmu nahwu.

*Idāfah* adalah salah satu dari bidang kajian sintaksis bahasa Arab. *Idāfah* membahas di dalamnya tentang makna yang terdapat dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Dalam istilah nahwu pengertian *idāfah* artinya bersandar. *Idāfah* adalah hubungan pertalian antara dua *ism* yang menyebabkan *ism* yang kedua menjadi terbaca *jar* (Zaid & Ratnadewatie, 2022: 82).

Pada konstruksi *idāfah*, *ism* yang pertama disebut *mudāf* (yang disandarkan), kata yang kedua disebut *mudāf ilayh* (yang disandari). Jika *ism* yang akan disandarkan bertanwin, maka dibuang tanwinnya dan jika *mutasanna* atau *jama’ mudzakkar salim* maka dibuang *nun*-nya (Dayyab et al., 2013: 293). Kedudukan *i`rāb* dari *mudāf* tergantung amil atau kata sebelumnya, sedangkan kedudukan *i`rāb* dari *mudāf ilayh* selalu *majrur* (Amin, 2022: 4).

Tidak jauh berbeda dari *ism* lain, *mudāf* yang merupakan nomina berinfleksi oleh tiga kasus seperti yang disampaikan Kuswardono bahwa terkait dengan infleksi, pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab disebut *raf`* (رفع), *nashb* (نصب), dan *jarr* (جار). Sedangkan *mudāf ilayh* selalu berkasus genetif atau *jarr* (جار).

*Idāfah* sangat penting dibahas secara khusus karena di dalamnya terdapat banyak sekali pokok masalah atau terdapat bentuk *idāfah* yang sangat kompleks (Amin, 2022: 3). Selain itu, susunan *idāfah* memiliki keunikan yaitu di antara *mudāf* dan *mudāf ilayh* terdapat *charf jar* yang tersirat sehingga tidak terlihat secara kasat mata. *Idāfah* dibagi menjadi dua yaitu: *idāfah ma’nawiyah* dan *idāfah lafdziyyah* (Al-Anshori, 1420: 61). *Idāfah ma’nawiyah* adalah *idāfah* yang memberikan faedah *ta’rif* kepada *mudaf*, apabila *mudaf ilayhnya* *ma’rifah* dan memberikan faedah *takhsis* apabila *mudaf ilayh*-nya *nakirah* (Al-Hashimi, 2018: 211). *Idāfah* inilah yang juga disebut *idāfah* sejati dikarenakan dia mengandung makna *huruf jarr*. Huruf *jarr* yang ditakdirkan tersebut yaitu *من* apabila *mudāf ilayh* nya merupakan jenis dari *mudāf*, contohnya: <سوارٌ ذهبٍ>, kemudian apabila *mudāf ilayh* adalah *zharaf*, seperti: <صلاة العصر> dan <كتابٌ سعيدٍ>.

Sedangkan *idāfah lafdziyyah* atau *idāfah ghaira mahdoh* adalah *idāfah* yang tidak memberikan faedah *ta’rif* ataupun *takhsis* pada *mudaf*-nya dan *idāfah* ini tidak mengandung *charf jar*. Faedah atau fungsi dari *idāfah* ini tidak lain hanya untuk *takhfif* (meringankan) pada lafadz dengan cara menanggalkan *tanwin*,

atau *nun* pada *ism tatsniyyah* dan *jama'*. Bentuk *mudāf* dari *idāfah* ini berupa *ism musytaq* yaitu *ism fā'il* seperti <هَذَا نَاصِرُ الضَّعِيفِ> yang bermakna “ini adalah penolong yang lemah”, *ism maf'ul* seperti <هَذَا مَطْلُوبَا الْجُنُودِ> yang bermakna “ini dua orang yang dicari tentara”, *shifah musyabahah* seperti <هَذَا شَرِيفُ الطَّبَاعِ> yang bermakna “ini adalah orang yang mulia karakternya”, dan *shigah mubalaghah* seperti <هَؤُلَاءِ قَهَّارُو الْأَعْدَاءِ> yang bermakna “mereka ini adalah yang mengalahkan para musuh”.

Membaca al-Quran tanpa menerapkan kaidah nahwu menimbulkan kerancuan tentang makna yang dimaksud. Oleh karena itu mengenal Al-Quran dari segi nahwunya menjadi sangat penting (Hasibuan, 2019: 3). Dalam penelitian ini, peneliti memilih surah al-Anbiyā' sebagai sumber data. Surah al-Anbiyā' merupakan surah ke-21 dalam al-Quran yang terdiri atas 112 ayat, termasuk surah Makkiyah dan termasuk ke dalam salah satu surat yang pertama-tama turun bersama surah al-Isra, al-Kahf, Maryam, dan Taha (Shihab, 2011). Nama al-Anbiyā' (Para Nabi) digunakan karena surat ini mengutarakan kisah beberapa nabi. Pada pengamatan awal oleh peneliti mengenai *idāfah* dalam surat al-Anbiyā', peneliti menemukan sejumlah 15 data, dan diduga akan ditemukan data yang lebih banyak dan bervariasi. Dengan pemaparan tersebut maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti *idāfah* dalam surat al-Anbiyā'.

Hasil kajian literatur terhadap penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Devi Yuliyanti (2017) yang berjudul: “*Al Idafah Wa Ma'aniha Fi Surat Al Anfal (Dirasah Tahliliyyah Nahwiyyah)*”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khiyazah Nabilah (2018) yang berjudul “*Idhofah dalam Kitab Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah al-Hukmu al-Muhammadiyah* Karya Ahmad Al-Hasyimi”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Kurnia Aji (2021) yang berjudul “*Ism Al-Ma'rifah (Nomina Definit) Berkasus Genetif dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin Juz 2* Karya Umar Abdul Jabbar (Analisis Sintaksis)”. Keempat, skripsi oleh Rizqi Novianti Lestari (2022) yang berjudul: “*Idhofah dan Maknanya dalam Kitab Bidāyatul Mujtahid fi Fashli Rak'atay Dukhulil Masjid*”. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Linda Syarieff Ratna Dewatie (2022) yang berjudul “*Analisis Gramatika Arab Terkait Idhofah dalam Kitab al-Qiro'ah Arroshidah Juz 3*”. Meskipun terdapat relevansi dari banyak sisi seperti jenis penelitian, desain penelitian, data penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada sumber data yang digunakan dan terfokus pada satu surah dalam al-Quran yaitu surah al-Anbiyā' serta lebih lengkap lagi pembahasannya meliputi macam-macam *idāfah*, faidah, ism-ism yang tidak dapat berdiri sendiri kecuali ia menjadi mudlaf (al-asma al mulazimah ila mudlaf), serta kasus dan fungsi sintaksis dari mudlaf.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: bagaimana macam dan fungsi *idāfah* dalam surat al-Anbiyā'? serta bagaimana kasus dan fungsi sintaksis *mudāf* pada surat al-Anbiyā'? Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui analisis *idāfah* dari sisi macam-macam *idāfah*, fungsinya, ism-ism yang tidak dapat berdiri sendiri kecuali ia menjadi *mudāf* sehingga maknanya menjadi jelas atau dikenal dengan *Al-asmā' al-mulāzimah lil mudāf*, serta kasus dan fungsi sintaksis dari *mudāf*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah *mudlāf* dalam surat al-Anbiyā'. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan prosedur yaitu: pertama, mengumpulkan ayat yang mengandung *idāfah* beserta maknanya dengan menggunakan sumber data dari Al-Quran dan Terjemahnya Kemenag RI pada surat al-Anbiyā'. Kedua, Peneliti mencatat hasil temuan pada kartu data berupa ayat yg mengandung *idāfah* dalam surat al-Anbiyā' beserta terjemahannya. Ketiga, Peneliti mengidentifikasi macam *idāfah* beserta fungsinya. Keempat, Peneliti menganalisis kasus dan fungsi sintaksis *mudāf* menggunakan rujukan *al-I'rāb al-Qurān* (<https://tafsir.app/>). Terakhir, menyimpulkan semua hasil temuan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ayat-ayat dalam surat al-Anbiyā' yang mengandung *idāfah* terdapat dalam 82 ayat dengan total seluruh data *idāfah* sebanyak 128 data *idāfah*. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan: macam dan fungsi *idāfah*, kasus dan fungsi sintaksis *mudlāf* dalam surat al-Anbiyā'.

### A. Macam dan Fungsi *Idāfah*

#### 1. *Idāfah Ma'nawiyah*

- a) *Idāfah lāmiyyah* merupakan *idāfah* yang menyimpan makna lam atau kepemilikan yang semuanya memberikan faedah ta'rīf kepada *mudāf*. Terdapat pada kartu data nomor 1, 2, 3, 5, 10, 13, 14, 15, 16, 20, 22, 24, 25, 31, 34, 37, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 54, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 74, 77, 78, 82, 86, 87, 93, 95, 99, 101, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 116, 119, 120, 121, 125, 126, 127, dan 128. Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 1.

اَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ

"Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka, sedang mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat)."

<حِسَابُهُمْ> termasuk *idāfah ma'nawiyah* tidak menyandarkan ism sifat kepada ma'mulnya serta mengandung makna lam yang artinya kepemilikan maksudnya yaitu perhitungan amal kepunyaan mereka. Kata <حِسَاب> pada ayat tersebut merupakan *mudāf* dan <هُمْ> sebagai *mudāf ilayh*-nya. Fungsi *idāfah* pada ayat tersebut ialah *lit ta'rīf* karena *mudāf ilayh*-nya berupa kata ganti membuat *mudāf* menjadi *ma'rīfah*.

- b) *Idāfah bayāniyyah* merupakan *idāfah* yang menyimpan makna *min* atau penjelasan. Terdapat 11 data diantaranya memberikan faedah ta'rīf kepada *mudāf* pada kartu data nomor 9, 13, 28, 53, 61, 68, 75, 80, 90, 94, 100, 115, 122 dan 9 data lainnya memberikan faedah *takhshīsh* kepada *mudāf* pada kartu data nomor 6, 36, 39, 56, 79, 83, 89, 91, 114.

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 36.

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

"Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah

mereka tiada juga beriman?”

<كُلُّ شَيْءٍ> termasuk *idāfah ma'nawiyah* karena tidak menyandarkan *ism sifat* kepada *ma'mulnya* serta mengandung makna *min* yang artinya penjelasan maksudnya yaitu setiap dari sesuatu yang hidup. Kata <كُلُّ> pada ayat tersebut merupakan *muḍāf* dan <شَيْءٍ> sebagai *muḍāf ilayh*-nya. Fungsi *idāfah* pada ayat tersebut ialah *lit takhshish* atau pengkhususan karena *muḍāf* disandarkan kepada nomina indefinit (*ism nakirah*).

- c) *Idāfah zarfiyyah* merupakan *idāfah* yang menyimpan makna *fi* atau menunjukkan dimensi atau ukuran ruang yang semuanya memberikan faedah ta'rīf kepada *muḍāf*. Terdapat pada kartu data nomor 52, 55, 76, dan 118.

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 1.

إِنكُم مَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنكُم لَهَا وَارِدُونَ  
“Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.”  
<حَصَبُ جَهَنَّمَ> pada ayat tersebut termasuk *idāfah ma'nawiyah* tidak menyandarkan *ism sifat* kepada *ma'mulnya* serta mengandung makna *fi* maksudnya yaitu umpan di dalam Jahannam. Fungsi *idāfah* pada ayat tersebut ialah *lit ta'rīf* karena *muḍāf ilayh*-nya berupa *ism 'alam* yang merupakan nomina definit sehingga membuat *muḍāf* menjadi *ma'rifah*.

## 2. *Idāfah Lafzhīyah*

*Idāfah lafzhīyah* merupakan *idāfah* yang *muḍāf*-nya berupa *ism musytaq* atau sifah berfungsi *takhfīf* yaitu meringkas atau meringankan bacaan agar tidak terasa berat ketika mengucapkan. Peneliti hanya menemukan 1 data *idāfah lafzhīyah* pada surat al-Anbiyā' ini. Terdapat pada kartu data no. 40.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ  
“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.”  
<ذَائِقَةُ الْمَوْتِ> pada ayat tersebut termasuk *idāfah lafzhīyah* karena *muḍāf*-nya berupa *ism mustaq (ism fā'il)* kepada *ma'mulnya*. Kata <ذَائِقَةُ> pada ayat tersebut merupakan *muḍāf* dan <الْمَوْتِ> sebagai *muḍāf ilayh*-nya. Fungsi *idāfah* pada ayat tersebut ialah *lit takhfīf* yaitu meringkas atau meringankan bacaan agar tidak terasa berat ketika diucapkan.

## 3. *Al-Asmā' Al-Mulāzimah lil Muḍāf*

*Al-asmā' al-mulāzimah lil muḍāf* ditemukan sebanyak 42 data. Berikut ini data *al-asmā' al-mulāzimah lil muḍāf* yang terdapat dalam surat al-Anbiyā':

1. *Al-asmā' allati talzamu al-idāfah ilā al-mufrad* terdapat pada kartu data no. 4, 7, 8, 11, 17, 18, 19, 21, 23, 26, 27, 29, 30, 33, 32, 35, 36, 38, 39, 48, 72, 73, 88, 91, 96, 97, 98, 103, 112, 114, 117, 123, 124. Peneliti menemukan 12 *al-asmā' allati talzamu al-idāfah ilā al-mufrad* yaitu:  
عِنْدَ - لَدُنْ - بَيْنَ - مِثْلَ - سُبْحَانَ - كُلٌّ - بَعْدَ - قَبْلَ -  
أَوَّلَ - دُونَ - خَلْفَ - مَعَ

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 21.

فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ  
“Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.” (QS. Al-Anbiyā': 22)

Kata <سُبْحَانَ> merupakan *muḍāf*, ia adalah *ism* yang lazim diidhofahkan pada *mufrad*, pada ayat tersebut ia diidhofahkan ke *lafẓul jalālah* <اللَّهُ> yang merupakan *muḍāf ilayh*-nya.

2. *Al-asmā' allati talzamu al-iḍāfah ilā al-jumlah* 13, 41, 59, 81, 84, 85, 92, 102, 104. Peneliti menemukan 3 *al-asmā' allati talzamu al-iḍāfah ilā al-jumlah* yaitu: <إِذَا، لَمَّا، إِذَا>.

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 13.

فَلَمَّا أَحْسَوْا بِأَسْنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ

“Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya.” (QS. Al-Anbiyā’: 12)

Kata <لَمَّا> merupakan *ẓaraf al-zamān* yang lazim diidhofahkan pada *jumlah fi’liyyah*, pada ayat tersebut ia merupakan *muḍāf* yang diidhofahkan ke *jumlah fi’liyyah* <أَحْسَوْا> pada kedudukan *jarr* sebagai *muḍāf ilayh*.

## B. Kasus dan Fungsi Sintaksis *Muḍāf*

### 1. Kasus Nominatif (*Nominative Case*)

Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat 23 *muḍāf* yang memiliki kasus nominatif terdapat pada kartu data nomor 1, 3, 4, 5, 6, 10, 16, 25, 28, 39, 40, 63, 64, 65, 86, 94, 110, 115, 118, 120, 121, 125, 126, dan 128. Dari data tersebut 6 yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *fā’il*, 7 *mubtada’*, 1 *na’t*, 7 *khavar*, 2 *khavar inna* dan 1 sebagai *ma’tḥūf*.

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 94.

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

“dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: “(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang”.” (QS. Al-Anbiyā’: 83)

Kata <أَرْحَمُ> pada ayat tersebut merupakan *muḍāf* berkasus nominatif (*raf’*) berfungsi sebagai komen (*khavar*) untuk *mubtada’* <أَنْتَ> dan <الرَّاحِمِينَ> sebagai *muḍāf ilayh*.

### 2. Kasus Akusatif (*Accusative Case*)

Berdasarkan kasus yang dianalisis, terdapat 60 *muḍāf* yang mempunyai kasus akusatif (*nashb*). Adapun data tersebut terdapat pada kartu data nomor 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 24, 30, 32, 33, 36, 41, 42, 44, 47, 50, 51, 54, 56, 57, 58, 59, 62, 66, 74, 76, 77, 78, 79, 81, 83, 84, 85, 88, 89, 92, 93, 95, 96, 97, 99, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 109, 111, 112, 116, 119, 123, dan 127. Dari data tersebut 25 yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *maf’ūl bih*, 19 *maf’ūl fih*, 4 *munāda*, 3 *maf’ūl muḥlaq*, 3 *khavar kāna*, 1 *khavar mā zālat* dan 5 sebagai *ma’tḥūf*.

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 56.

وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ

“Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya.” (QS. Al-Anbiyā’: 47)

Kata <مِثْقَالَ> pada ayat tersebut merupakan *muḍāf* berkasus akusatif (*nashb*) berfungsi sebagai *khavar kāna*, *ism kāna*-nya *mustatir taqdiruhu huwa* (العمل) dan <حَبَّةٍ> sebagai *muḍāf ilayh*.

### 3. Kasus Genitif (*Genitive Case, Possessive Case*)

Berdasarkan kasus yang dianalisis, terdapat 45 *muḍāf* yang mempunyai kasus genitif (*jarr*). Adapun data tersebut terdapat pada

kartu data nomor 2, 14, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 43, 45, 46, 48, 49, 52, 53, 55, 60, 61, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 80, 82, 87, 90, 91, 98, 100, 108, 113, 114, 117, 122, dan 124. Dari data tersebut 39 yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *ism majrūr*, 3 *majrūr* dengan *idāfah*, 1 *badal*, dan 2 sebagai *ma'thūf*.

Berikut contoh analisis pada kartu data nomor 68.

قَالُوا فَاتَّبِعُوا بِهِ عَلَىٰ أَغْنَىٰ النَّاسَ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ

Mereka berkata: “(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan”. (QS. Al-Anbiyā': 61)

Kata <أَغْنَىٰ> pada ayat tersebut merupakan *mudāf* berkasus genitif (*jarr*) berfungsi sebagai berfungsi sebagai *ism majrūr* akibat reksi konjungsi partikel (حرف جرّ) yaitu / عَلَىٰ/ dan <النَّاس> sebagai *mudāf ilayh*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ayat-ayat dalam surat al-Anbiyā' yang mengandung *idāfah* terdapat dalam 82 ayat dengan total seluruh data *idāfah* sebanyak 128 data *idāfah*. Terdapat 63 data *idāfah lāmiyyah* yang semuanya memberikan faedah *ta'rīf* kepada *mudāf*, 22 data *idāfah bayāniyyah* atau yang menyimpan makna *min*, 11 data diantaranya memberikan faedah *ta'rīf* kepada *mudāf* dan 9 data lainnya memberikan faedah *takhshīsh* kepada *mudāf*, serta terdapat 4 data *idāfah zarfiyyah* dan semuanya memberikan faedah *ta'rīf* kepada *mudāf*. Peneliti juga menemukan 1 data *idāfah lafzhiyyah* yang berfungsi *takhfīf*. Adapun *al-asmā' al-mulāzimah lil mudāf* terdapat 42 data yang terdiri dari 33 data berupa *al-asmā' allati talzamu al-idāfah ilā al-mufrad* dan 9 data berupa *al-asmā' allati talzamu al-idāfah ilā al-jumlah*. Berdasarkan kasus nomina *mudāf*, terdapat 23 *mudāf* yang memiliki kasus nominatif (*raf'*), 60 *mudāf* yang mempunyai kasus akusatif (*nashb*), 46 *mudāf* yang mempunyai kasus genitif (*jarr*). Berdasarkan fungsi sintaksisnya, terdapat 6 *mudāf* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *fā'il*, 6 *mubtada'*, 7 *khābar*, 2 *khābar inna*, 25 sebagai *maf'ūl bih*, 19 *maf'ūl fih*, 4 *munāda*, 3 *maf'ūl muṭlaq*, 4 *khābar kāna wa akhawātuhā*, 39 sebagai *ism majrūr*, 3 *majrūr* dengan *idāfah*, dan 10 *at-tawābi'*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Aji, Dimas Kurnia. 2021. “Journal of Arabic Learning and Teaching ( Terakreditasi Sinta 4 ).” 10(2): 74–79.
- Hasibuan, Syamsiyah. 2019. “تحليل معاني الإضافة في سورة الملك الآية ١٠-١.” Institut Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Zaid, Abdul Hafidz, and Linda Syarifah Ratnadewatie. 2022. “ANALISIS GRAMATIKA ARAB TERKAIT IDHOFAH DALAM KITAB AL-QIRO'AH ARROSYIDAH JUZ 3.” 2(2).

### Pustaka yang berupa judul buku:

- Al-Anshori, Jamaluddin Abu Muhammad Abdullah bin Yusuf bin Hasyim. 1420. *Matan Qotrun Nada Wa Ballus Shoda*. Riyadh: Darul Wathan.
- Al-Hashimi, Al-Sayyed Ahmad. 2018. *AL-QAWĀ'ID AL-ASĀSIYYA LIL-LUGĀ AL-*

- 'ARABIYYA. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Amin, Nurtaqwa. 2022. *Sintaksis Bahasa Arab: Analisis Frasa Dalam Teks Alquran*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Dayyab, Hifni Bek et al. 2013. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul 'Ulum Press.
- Hasibuan, Syamsiyah. 2019. "تحليل معاني الإضافة في سورة الملك الآية ١-١٠." Institut Islam Negeri Padangsidempuan.
- Kuswardono, Singgih. 2019. *Tradisi Nahwu Dalam Tinjauan Linguistik Pengantar Sintaksis Arab*. Semarang: CV. Rizqunaa.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 8. Jakarta: Lentera Hati.

**Pustaka yang berupa skripsi, tesis atau disertasi:**

- Hasibuan, Syamsiyah. 2019. "*Tahlil Ma'ānīy Al-Idlāfah fī Sūrah al-Mulk al-Āyah 1-10*", Skripsi, Institut Islam Negeri Padangsidempuan.
- Lestari, Rizqi Novianti. 2022. "*IDHOFA>H DAN MAKNANYA DALAM KITAB BIDA>YATUL MUJTAHID FI> FASHLI RAK'ATAY DUKHU>LIL MASJID KARYA IBNU RUSYD*", Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA.
- Nabilah, Khiyazah. 2018. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang "*Idhofah Dalam Kitab Mukhtar Al Ahadis An-Nabawiyah Al-Hukmu Al-Muhammadiyah Karya Ahmad Al Hasyimi*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yulianti, Devi. 2017. "*AL IDAFAH WA MA'ANIHA FI SURAT AL ANFAL (DIRASAH TAHLILIYYAH NAHWIYYAH)*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.